

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak Indonesia lahir tahun 1945, pendidikan telah disadari menjadi salah satu tonggak kemajuan bangsa. Di zaman modern ini pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan potensi setiap generasi penerus bangsa untuk bekal masa depan, serta merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi baik dalam dirinya. Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus ditanamkan sejak dini.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam membangun masa depan karena itu pendidikan berperan sosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.¹ Pendidikan yang dibidik oleh peneliti ini adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar menjadi tumpuhan bagi pendidikan selanjutan. Dalam pendidikan dasar inilah manusia mulai belajar untuk memahami dirinya maupun lingkaran sekitarnya. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik

¹Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhan, 1991), hal 9

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini mengalami kemajuan yang pesat, hal ini terjadi seiring dengan adanya perkembangan teknologi informasi terutama semakin mudahnya diperoleh bahan-bahan pelajaran dalam bentuk digital yang tersedia di jaringan internet. Hal ini memudahkan siswa untuk menambah ilmu pengetahuan dari bahan-bahan bacaan yang dapat menunjang kegiatan belajar di sekolah. Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru

melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.²

Dalam menunjang proses belajar mengajar sekolah membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Barnawi dan M. Arifin Sarana pendidikan adalah semua alat, perabot, atau bahan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pendidikan.³ Salah satu prioritas pembangunan dibidang pendidikan dengan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa secara berkelanjutan sangat eratkaitannya dengan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh instansi pendidikan sekolah. Upaya penyelenggaraan perpustakaan sekolah merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.⁴

Perpustakaan memiliki ikatan penting dengan lembaga pendidikan atau sekolah. Hubungan itu secara kasat mata dapat dilihat dari pendekatan kelembagaan. Sedangkan, baik perpustakaan dan lembaga pendidikan, keduanya memiliki tugas yang sama, yaitu penyebaran informasi.⁵ Perpustakaan merupakan pusat interaksi siswa dengan buku, sehingga perpustakaan sangat penting dalam proses belajar. Kenyamanan dan kelengkapan koleksi buku adalah syarat mutlak untuk meningkatkan

² M. Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Cet. 1 revisi*, (Bandung, CV Sinar Baru , 1987), hal. 1

³ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal 47-48.

⁴ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bejana, 2009), Cet IV, 15.

⁵ Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2010), hal 17-18.

kemauan dan kemampuan belajar siswa. Dengan menyediakan bahan pustaka dan ruang untuk membaca, diskusi, dan berbagai fasilitas untuk mengembangkan pengetahuan, guru akan dipacu untuk berpenampilan yang lebih baik dan berwibawa. Sehingga, diperlukan pengelolaan dan penataan perpustakaan yang serius. Karena hal ini mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan termasuk bahan literatur, jurnal, dan majalah, hasil-hasil penelitian serta ada juga aktifitas kebudayaan. Pendidikan pada dasarnya usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Perpustakaan sekolah akan bermanfaat jika benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Azhar Arsyad pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar akan bermanfaat jika siswa mampu mengoptimalakan beberapa ketrampilan, yaitu ketrampilan mengumpulkan informasi, ketrampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, ketrampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi, ketrampilan menggunakan informasi.⁶ Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan siswa secara lambat laun

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2016), hal 100.

memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat fundamental untuk belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.⁷

Ciri utama sebuah perpustakaan ialah adanya unsur pakai terhadap koleksi yang dimiliki untuk itulah koleksi perpustakaan sekolah tidak seharusnya selalu berupa buku paket pelajaran. Isi koleksi justru biasanya bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti ensiklopedi, majalah, jurnal, koleksi fiksi maupun non fiksi, buku cerita dan buku bacaannya ilmiah lainnya. Jadi, perpustakaan bukanlah hanya sekedar koleksi buku, bukan sekedar “fosil ilmu pengetahuan”, melainkan sebuah koleksi buku yang berfungsi untuk dimanfaatkan. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa perpustakaan terdiri dari banyak rak dengan tumpukan buku yang tersusun rapi yang kapan saja bisa dipinjam, dan dikembalikan sewaktu-waktu. Mereka belum menyadari arti pentingnya sebuah perpustakaan. Padahal perpustakaanlah yang memberikan informasi paling lengkap, karena didalam perpustakaan terdapat buku-buku yang memberikan pengetahuan yang sangat besar dan tak ternilai. Dalam sebuah lembaga seperti sekolah, perpustakaan merupakan jantung sekolah, karena perpustakaan merupakan kunci inti dalam proses belajar mengajar.

Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari/menelusuri, membina, dan mengembangkan serta menyalurkan hobi/kegemaran, minat, dan bakat yang dimiliki oleh siswa melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Pendidikan yang sesungguhnya

⁷ Ibrahim Bafadal, *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet V, hal.189

bukanlah sekedar memberikan ilmu yang ada dari guru kepada siswanya, melainkan juga merangsang murid untuk selalu mengembangkan diri, mengembangkan bakat dan kemampuannya. Untuk itu siswa sendiri juga perlu aktif dan tidak hanya merasa puas dengan apa yang diberikan oleh guru kelasnya saja. Perpustakaan dapat menyumbangkan bantuan yang besar dan berguna dalam proses pendidikan, sedangkan para guru tidak lepas dari tugas pembinaan siswa agar mencintai dan menggunakan perpustakaan semaksimal mungkin. Dengan demikian perpustakaan sekolah berfungsi⁸ membantu siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya.

Tolak ukur kemampuan anak didik dalam memahami materi ajar di bagi menjadi 3 aspek pokok yang di kemukakan oleh Blooms, yaitu kemampuan pemahaman kognitif yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi. Pemahaman secara kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek kemampuan pemahaman yang kedua adalah afektif yaitu sikap, perasaan emosi dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat.. Dimensi ketiga dari aspek pemahaman ini adalah pemahaman secara psikomotorik yaitu pemahaman yang menekankan pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol fisik. Kecakapan-kecakapan fisik ini dapat berupa pola-pola

⁸ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hal. 6

gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar.⁹

Maka dari itu proses belajar mengajar guru harus dapat mengarahkan keterampilan siswa dalam hal pembinaan minat baca siswa agar siswa dapat menjadi mandiri dalam mencari ilmu pengetahuan, pembinaan minat baca merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan, karena tujuan perpustakaan adalah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan Nasional. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”.¹⁰

Minat dan kebiasaan memiliki arti penting dalam meningkatkan ataupun menurunnya prestasi belajar. Pencapaian siswa dalam suatu mata pelajaran adalah bergantung kepada minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap

⁹ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar, Cet. VI*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1995), 40.

¹⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 1995), hal.84

subjek tersebut. Minat merupakan faktor yang menentukan tercapainya tujuan belajar. Karena dengan adanya minat untuk belajar dalam diri siswa akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Dan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang tinggi.¹¹

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.¹²

Kegiatan belajar merupakan suatu yang sangat penting dilakukan oleh manusia baik dewasa dan anak-anak, karena dengan kita belajar maka akan terbuka suatu wawasan, pengetahuan dan ilmu. Sebagai contoh, dalam agama Islam, keharusan seseorang untuk belajar membaca itu dinyatakan secara eksplisit. Sudah dijelaskan juga pada ayat suci Al-Qur'an dan wahyu pertama yang diturunkan yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ -
٥

¹¹ *Ibid.*, hal. 84

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) hal 24.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹³

Banyak jalan yang ditempuh untuk mecerdasakan bangsa, antara lain cara yang paling ampuh adalah dengan memperkenalkan akal manusia kepada ilmu pengetahuan. Salah satu cara untuk menggali sumber ilmu pengetahuan adalah melalui buku bacaan, seharusnya, siswa-siswa harus lebih gemar dalam hal membaca, untuk itu maka pembaca haruslah memilih buku-buku yang bermutu yang terdapat di perpustakaan. Jadi jelas, bahwa buku dan bacaan lainnya adalah sumber pengetahuan yang merupakan alat untuk mecerdasakan bangsa yang sangat efensial. Akan tetapi, kenyataan yang ada minat membaca siswa pada masa sekarang ini, kurang mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan yang disediakan di sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa sangat perlu untuk mencoba meneliti memecahkan permasalahan tersebut. Hal ini, yang penulis ingin telusuri, untuk itu disinilah pentingnya masalah ini di angkat menjadi judul. Dalam karya ilmiah ini penulis mengemasnya dalam judul. "Pemanfaatan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020".

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 904.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi minat belajar siswa di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana proses pelayanan perpustakaan di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tahun Pelajaran 2019/2020?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan kondisi minat belajar siswa di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelayanan perpustakaan di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk memperkaya wawasan konsep dan praktek yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dalam menumbuhkan minat belajar siswa SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SDI Mifathul Huda

Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru tentang pentingnya pemanfaatan perpustakaan dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

- b. Bagi Guru SDI Miftahul Huda

Untuk selalu menumbuhkan minat belajar dalam proses pembelajaran di kelas dan pemanfaatan perpustakaan sekolah

dengan baik dan benar agar siswa minat belajar semakin meningkat.

c. Bagi siswa SDI Miftahul Huda

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajarnya dengan mengunjungi perpustakaan sekolah.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan tentang pemanfaatan perpustakaan dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah

a. Pemanfaatan

Pemanfaatan dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata “manfaat” yang berarti guna atau faedah.¹⁴ Jadi, pemanfaatan adalah memanfaatkan agar berguna atau berfaedah. Pemanfaatan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan adanya perpustakaan sekolah sebagai literasi.

b. Perpustakaan Sekolah

¹⁴Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1362

Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan, yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk perkembangan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun yang dididik di sekolah tersebut.¹⁵

c. Minat Belajar

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang sering dikenal dengan istilah minat.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Menurut pandangan peneliti, dalam penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020” ini dimaknai dengan menelaah pemanfaatan

¹⁵C.Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius 2001), Cet. 10

¹⁶ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Sleman: CV Budi Utama, 2017), hal.31

perpustakaan yang membantu menumbuhkan minat belajar siswa. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana proses pelayanan perpustakaan, pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar, dan faktor pendukung dan penghambat untuk menumbuhkan minat belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari penulisan skripsi ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar. Pembahasannya meliputi diskripsi teori tentang pengertian perpustakaan, manfaat perpustakaan, minat belajar, hasil penelitian terdahulu dan paradig penelitian.

Bab III: Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang mencakup tentang (a) deskripsi data (b) temuan penelitian (c) analisis data.

Bab V: Memuat pembahasan yang berisikan hasil penelitian terkait pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Bab VI: Memuat kesimpulan dan saran.